



**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KREATIVITAS
SISWA TERHADAP JIWA BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI DI SMK NEGERI 11 SEMARANG TAHUN
AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Ade Sofiana
NIM 7101412136**

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Maret 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Rustiana
NIP. 196801021992031002

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Ade Rustiana, M. Si
NIP. 196801021992031002

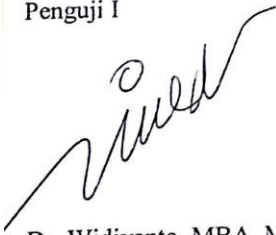
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 3 April 2017

Penguji I



Dr, Widiyanto, MBA..MM.
NIP. 196302081998031001

Penguji II



Khasan Setiaji, S.Pd. M.Pd.
NIP. 198504022014041002

Penguji III



Dr.Ade Rustiana, M.Si.
NIP.196801021992031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Ade Sofiana

NIM : 7101412136

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 20 April 1994

Alamat : Jl. Prof, Buyahamka no 15 RT:04/RW: 11 Kecamatan
Margadana Kota Tegal

menyatakan bahwa yang bertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Maret 2017



Ade Sofiana
7101412136

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pendidikan Merupakan Perlengkapan Paling Baik Untuk Hari Tua”

(Ariestoteles)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Sutardjo dan Ibu Saripah yang sangat saya cintai.
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha kelas XI di SMK N 11 Semarang Tahun Ajaran 2015-2016” ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum.; Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M. M.; Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M. Si.; Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian serta membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
4. Drs. Sumiran, M.; Kepala Sekolah SMK Negeri 11 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

5. Bapak Budi Utomo S.Pd.; guru BK yang sudah memberikan bimbingan dan memberikan informasi tentang sekolah di SMK N 11 Semarang.
6. Ibu Titik S.Pd.; guru mata pelajaran kewirausahaan yang memberikan banyak informasi tentang jiwa berwirausaha siswa di SMK N 11 Semarang.
7. Siswa-siswi kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016 SMK N 11 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Bapak Sutardjo dan Ibu Saripah sebagai kedua orang tua saya yang telah membantu saya dari awal masuk kuliah sampai akhir kuliah.
9. Kakak-kakak saya Mas Ratmo, Mba Turheni, Mas Cipto Hartono, Mas Eko Kusnodo, Mas Suparto, Mas Dadabf Rustanto yang telah membantu saya dari mulai awal kuliah sampai akhir kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt memberikan rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua baik didunia dan di akhirat. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya dan Almamater khususnya.

Semarang, Maret 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penyusun

SARI

Sofiana,Ade. 2017. *“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ade Rustiana, M. Si.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar dan Kreativitas Siswa

Lingkungan belajar siswa merupakan tempat dimana siswa mendapatkan pelajaran atau materi yang bermanfaat bagi siswa dan menambah ilmu pengetahuan yang belum dimiliki siswa sedangkan kreativitas yang dimiliki siswa bisa untuk menunjang jiwa berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa jiwa berwirausaha siswa di SMK Negeri 11 Semarang rendah dapat dilihat dari jumlah lulusan siswa yang berwirausaha sangat sedikit. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha kelas XI di SMK negeri 11 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016 di SMK Negeri 11 Semarang yang berjumlah 511 siswa. variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Belajar dan Kreativitas siswa.. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis linier berganda, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang dihitung dengan SPSS diperoleh $Y = 36,690 + 0,227X_1 + 0,181X_2 + e$. Sedangkan hasil uji simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 71.750 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka ini berarti ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI Di SMK Negeri 11 Semarang.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu secara partial maupun simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang. Saran dalam penelitian ini mengenai membaca buku pelajaran diperpustakaan, banyak siswa yang belum suka membaca buku diperpustakaan. Siswa diharapkan banyak membaca buku pelajaran maupun buku lainnya yang ada diperpustakaan, karena buku merupakan jendela dunia dengan membaca buku kita dapat mengetahui banyak pengetahuan, wawasan dan meningkatkan kreativitas.

ABSTRACT

Sofiana,Ade. 2017. "*environmental influences student learning and creativity against the spirit of entrepreneurship class X1 SMK Negeri 11 Semarang*". Thesis Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor Dr. Ade Rustiana, M. Si.

Keywords: Environmental Learning and Creativity Student

The students' learning environment is a place where students get a lesson or material useful for students and increase knowledge which is not owned by the students while the creativity of the students could be to support the entrepreneurial spirit of students. Based on observations in mind that the soul of entrepreneurship students in SMK Negeri 11 Semarang low can be seen from the number of graduate students in entrepreneurship very little. Issues examined in this study is there any influence of the learning environment and the creativity of the students towards entrepreneurship spirit X1 class at SMK 11 Semarang.

The population in this study were all students of class XI Academic Year 2015/2016 at SMK Negeri 11 Semarang totaling 511 students. the variables examined in this study, namely Environmental Learning and Creativity of students .. The data collection is done by observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis percentage, multiple linear analysis, analysis of classic assumption test, and hypothesis testing analysis with SPSS.

The results showed multiple linear regression equation calculated with SPSS obtained $Y = 36,690 + 0,227X_1 + 0,181X_2 + e$. While the test results obtained Fhitung 71 750 simultaneous with significance $0.000 < 0.05$ then this means that there is a positive influence jointly between the learning environment and students' creativity to life entrepreneurship class X1 SMK Negeri 11 Semarang.

The conclusions in this study are partially or simultaneously there is a positive and significant influence between the learning environment and the creativity of the students towards entrepreneurship spirit X1 class at SMK Negeri 11 Semarang. Suggestions in this study about reading textbooks in the library, many students who do not like to read books in the library. Students are expected to read a lot of textbooks and other books that exist in the library, because the book is a window to the world by reading books we can find out a lot of knowledge, insight and increased creativity.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| SARI | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 9 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis..... | 9 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Kajian Teori | 10 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan | 10 |
| 2.1.2 Karakteristik dan Nilai Kewirausahaan | 13 |
| 2.1.3 Jenis-Jenis Wirausahawan | 18 |
| 2.1.4 Fungsi dan Peran Wirausaha..... | 20 |
| 2.1.5 Pengertian Lingkungan Belajar..... | 21 |
| 2.1.6 Lingkungan Sekolah | 23 |
| 2.1.7 Pengertian Kreativitas | 26 |
| 2.1.8 Ciri-ciri Individu Kreatif..... | 29 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 32 |
| 2.4 Hipotesis | 36 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 37 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 37 |
| 3.2 Populasi dan Sample | 37 |
| 3.2.1 Populasi | 37 |
| 3.2.2 Sample | 38 |
| 3.3 Variabel Penelitian..... | 40 |
| 3.3.1 Variabel Bebas..... | 41 |
| 3.3.2 Variabel Terikat..... | 42 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.5 Validitas dan Realibilitas | 44 |
| 3.5.1 Uji Validitas..... | 45 |
| 3.5.2 Uji Realibitas | 46 |

| | |
|---|-----------|
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 48 |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase..... | 49 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik | 50 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas | 50 |
| 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas | 51 |
| 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 51 |
| 3.6.4 Uji Hipotesis | 52 |
| 3.5.4.1 Uji F..... | 52 |
| 3.5.4.2 Uji t | 52 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 53 |
| 4.1.1 Deskriptif Variabel Jiwa Berwirausaha (Y)..... | 53 |
| 4.1.1.1 Deskriptif Indikator Percaya Diri | 55 |
| 4.1.1.2 Deskriptif Indikator Memiliki Inisiatif..... | 55 |
| 4.1.1.3 Deskriptif Indikator Memiliki Motif Berprestasi | 56 |
| 4.1.1.4 Deskriptif Indikator Memiliki Jiwa Kepemimpinan | 57 |
| 4.1.1.5 Deskriptif Indikator Berani Mengambil Resiko..... | 58 |
| 4.1.2 Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar (X_1)..... | 59 |
| 4.1.2.1 Deskriptif Infikator Lingkungan Siswa dengan Siswa | 61 |
| 4.1.2.2 Deskriptif Indikator Lingkungan Siswa dengan guru . | 61 |
| 4.1.2.3 Deskriptif Indikator Alat Belajar..... | 62 |
| 4.1.2.4 Deskriptif Indikator Kurikulum..... | 63 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.2.5 Deskriptif Indikator Disiplin Belajar | 64 |
| 4.1.2.6 Deskriptif Indikator Sarana dan Prasarana | 65 |
| 4.1.3 Deskriptif Variabel Kreativitas Siswa (X_2)..... | 66 |
| 4.1.3.1 Deskriptif Indikator Aktif Membaca | 67 |
| 4.1.3.2 Deskriptif Indikator Gemar Melakukan Telaah | 68 |
| 4.1.3.3 Deskriptif Indikator Giat Berprestasi | 68 |
| 4.1.3.4 Deskriptif Indikator Mencintai Nilai Seni | 70 |
| 4.1.3.5 Deskriptif Indikator Respektif Terhadap Perkembangan | 70 |
| 4.1.3.6 Deskriptif Indikator menghasilkan Sebuah Kerja | 71 |
| 4.2 Uji Asumsi Klasik..... | 72 |
| 4.2.1 Uji Normalitas..... | 73 |
| 4.2.2 Uji Multikolonieritas..... | 75 |
| 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda | 78 |
| 4.4 Uji Hipotesis | 78 |
| 4.4.1 Uji Simultan (Uji F) | 78 |
| 4.4.2 Uji Partial (Uji t) | 79 |
| 4.5 Pembahasan..... | 80 |
| BAB 5 PENUTUP..... | 88 |
| 5.1 Simpulan | 88 |
| 5.2 Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN..... | 92 |

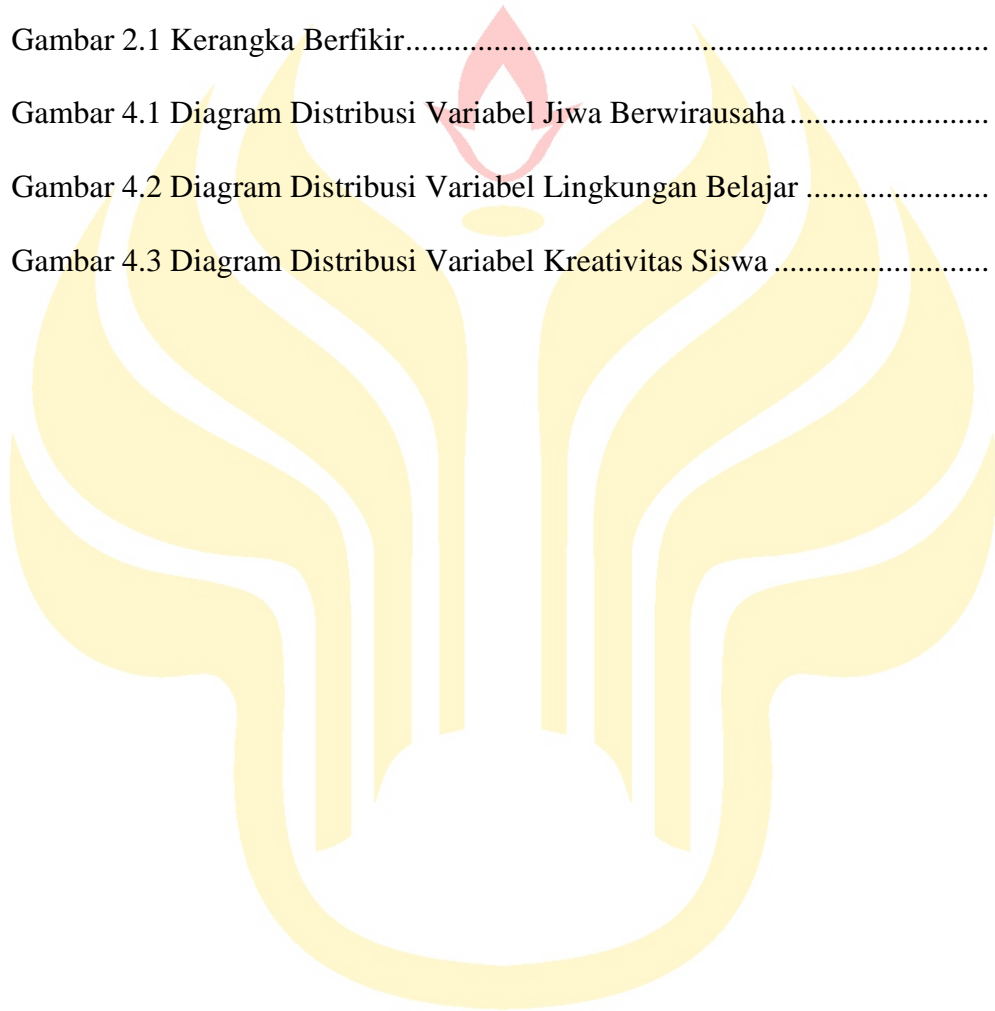
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Rekapitulasi Lulusan Siswa yang Berwirausaha | 5 |
| Tabel 1.2 Tabel Lingkungan Belajar | 6 |
| Tabel 1.3 Tabel Kreativitas Siswa | 7 |
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 30 |
| Tabel 3.1 Daftar Penyebaran Anggota Populasi | 37 |
| Tabel 3.2 Daftar Penyebaran Anggota Sample | 39 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen | 42 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen | 46 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Instrumen | 47 |
| Tabel 3.6 Interval Kelas Presentase | 49 |
| Tabel 4.1 Distribusi Skor Jawaban Jiwa Berwirausaha | 52 |
| Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Indikator Percaya Diri | 54 |
| Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Indikator Memilikii Inisiatif | 55 |
| Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Indikator Memiliki Motif Berprestasi | 56 |
| Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Indikator Memiliki Jiwa Kepemimpinan..... | 57 |
| Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Indikator Berani Mengambil Resiko | 58 |
| Tabel 4.7 Distribusi Skor Jawaban Variabel Lingkungan Belajar | 59 |
| Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Indikator Lingkungan Siswa dengan Siswa | 60 |
| Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Indikator Lingkungan Siswa dengan Guru | 61 |
| Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Indikator Alat Belajar | 61 |
| Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Indikator Kurikulum | 62 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Indikator Disiplin Belajar | 63 |
| Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Indikator Sarana dan Prasarana | 64 |
| Tabel 4.14 Distribusi skor Jawaban Variabel Lingkungan Sekolah | 65 |
| Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Indikator Aktif Membaca | 66 |
| Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Indikator Gemar Melakukan Telaah | 67 |
| Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Indikator Giat Berprestasi..... | 68 |
| Tabel 4.18 Distribusi jawaban Indikator Mencintai Nilai Seni..... | 69 |
| Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Indikator Respektif Terhadap Perkembangan | 70 |
| Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Indikator Menghasilkan Sebuah Kerja | 71 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas | 74 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolonieritas | 75 |
| Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 76 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji Simultan | 77 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 35 |
| Gambar 4.1 Diagram Distribusi Variabel Jiwa Berwirausaha..... | 53 |
| Gambar 4.2 Diagram Distribusi Variabel Lingkungan Belajar | 59 |
| Gambar 4.3 Diagram Distribusi Variabel Kreativitas Siswa | 65 |



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Surat Uji Coba Instrumen..... | 93 |
| Lampiran 2 Surat Penelitian..... | 94 |
| Lampiran 3 Data Awal Penelitian dari Sekolah..... | 95 |
| Lampiran 4 Daftar Responden Uji Coba Instrumen | 96 |
| Lampiran 5 Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen..... | 97 |
| Lampiran 6 Angket Uji Coba Instrumen..... | 98 |
| Lampiran 7 Tabulasi Uji Coba Variabel Jiwa Berwirausaha..... | 101 |
| Lampiran 8 Tabulasi Uji Coba Variabel Lingkungan Belajar | 102 |
| Lampiran 9 Tabulasi Uji Coba Variabel Kreativitas Siswa..... | 103 |
| Lampiran 10 Hasil Validitas Jiwa Berwirausaha..... | 104 |
| Lampiran 11 Hasil Validitas Lingkungan Belajar | 105 |
| Lampiran 12 Hasil Validitas Kreativitas Siswa | 106 |
| Lampiran 13 Hasil Reliabilitas | 107 |
| Lampiran 14 Daftar Responden Penelitian | 108 |
| Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Penelitian..... | 110 |
| Lampiran 16 Angket Penelitian | 111 |
| Lampiran 17 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 114 |
| Lampiran 18 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda..... | 116 |
| Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis | 117 |
| Dokumentasi | 118 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja (Kusumawati, 2012:1).

Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa Indonesia yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran (Kusumawati, 2012: 1).

Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain : meningkatkan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut sudah dilakukan

tetapi banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas masih banyaknya tingkat pengangguran.

Pengertian kewirausahaan sangat bervariasi Norman M. Scarborough and Thomas W. Zimmer mengatakan wirausaha sebagai berikut:

“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”.

Wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan (Rasul, 2013:79).

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup menurut Soeharto Prawirokusumo yang dikutip oleh (Suryana, 2013:10).

Jiwa berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat), dan kepribadian (ekstraversi, kesepahaman/*Agreeableness*, berani mengambil resiko kebutuhan berprestasi dan independen). Evaluasi diri serta *overconfidence*/kepercayaan diri yang lebih, kreativitas (Fatrika, 2009:23).

Banyak faktor yang mempengaruhi jiwa berwirausaha dalam rangka mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu faktor yang mempengaruhi jiwa berwirausaha tersebut yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Apabila lingkungan belajar mendorong dan mendidik siswa untuk menghadapi tantangan setelah lulus dengan berwirausaha, maka akan menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa (Fatrika,2009).

Faktor lainnya yaitu kreativitas siswa juga dapat mendorong jiwa berwirausaha pada siswa. Dengan kreativitas, siswa mampu menghasilkan ide-ide segar dan terbuka terhadap gagasan baru dan memiliki terobosan baru untuk menghasilkan suatu usaha atau produk. Hal ini tentunya berdampak pada jiwa berwirausaha pada siswa. Siswa yang kreatif cenderung mampu menghasilkan produk-produk atau ide-ide usaha yang dapat diproduksi dan dipasarkan. Kegiatan seperti ini nantinya akan dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda.

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan lingkungan belajar bisa juga disebut dengan lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan seperti belajar. Lingkungan belajar dapat pula diartikan sebagai bagian lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial (Munib, 2012:72).

Kreativitas (*creativity*), oleh Zimmerer dalam buku (Suryana, 2010:11), diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at th problems and apportunities*).

Banyaknya tingkat pengangguran yang didominasi oleh sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65%, disusul Sekolah Menengah sebesar 10,32%, Diploma 7,54%, Sarjana 6,40%, Sekolah Menengah pertama (SMP) 6,22%, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74%. (Badan Pusat Statistik,2013:03). Dilihat dari data diatas maka banyaknya lulusan SMK yang masih menganggur dalam hal ini SMK tidak hanya dituntut untuk bekerja saja namun sudah dibekali dalam pembelajarannya untuk berwirausaha.

Berdasarkan teori diatas menyatakan bahwa jika lingkungan belajar siswa baik dan kreativitas siswa baik maka akan berpengaruh dengan jiwa berwirausaha yang baik pula. Tetapi pada kenyataannya di SMK Negeri 11 Semarang lingkungan belajar sudah sangat baik dan kreativitas siswanya juga baik tetapi jiwa berwirausaha disanah masih sangat rendah dapat dilihat dari fakta-fakta berikut ini.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan mempunyai jiwa berwirausaha yang baik itu sangat penting untuk kedepannya bagi siswa SMK bila siswa SMK setelah lulus dari sekolah akan langsung bekerja tetapi jika belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan akan menjadi pengangguran dengan

adanya siswa yang mempunyai jiwa berwirausaha sangat membantu agar siswa dapat berfikir membuka usahanya sendiri dari pada bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK yaitu Bapak Budi Utomo mengenai rekapitulasi penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 11 Semarang terlihat sangat kurangnya jiwa berwirausaha yang ada di SMK Negeri Semarang. Data lulusan siswa yang memilih berwirausaha sangat sedikit bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Rekapitulasi Lulusan Siswa SMK Negeri 11 Semarang yang Berwirausaha

| Tahun lulusan | Jumlah lulusan | Wiraswasta /wirausaha |
|---------------|----------------|-----------------------|
| 2012/2013 | 497 | 1 |
| 2013/2014 | 504 | 1 |
| 2014/2015 | 486 | 6 |

Sumber: Bimbingan konseling SMK Negeri 11 Semarang

Terlihat dalam tabel 1.1, lulusan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang berwirausaha yaitu pada tahun 2012/2013 sebanyak 1 orang, kemudian pada tahun 2013/2014 sebanyak 1 orang, dan 2014/2015 sebanyak 6 orang. Dapat disimpulkan bahwa siswa di SMK Negeri 11 Semarang sangat sedikit yang memilih untuk berwirausaha.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 11 Semarang dari guru BK SMK Negeri 11 Semarang yaitu Bapak Budi Utomo yang menunjukkan bahwa di lingkungan belajar sekitar sekolah sangat baik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2

Tabel Lingkungan belajar di SMK Negeri 11 Semarang

| No | Aspek | Indikator |
|----|-------------------|---|
| 1. | Fasilitas Sekolah | Koperasi sekolah, ruang lab bahasa, lab multimedia, ruang praktek gambar teknik, ruang praktek periapan grafika, ruang praktek produksi grafika, ruang praktek multimedia, ruang praktek animasi, percetakan sekolah. |
| 2. | Sarana | Air conditioner, komputer PC, komputer server, LCD Proyektor, printer, rounter. |
| 3. | Guru | Guru yang berkompeten dibidanya, sesuai dengan jurusan yang diambil saat mengajar |
| 4. | Interaksi | Hubungan siswa dengan siswa berjalan dengan dinamis, hubungan siswa dengan guru sangat dinamis, dan hubungan siswa dengan orang-orang disekitar sekolah juga sangat dinamis. |

Sumber : Guru BK SMK Negeri 11 Semarang

Lingkungan belajar di SMK N 11 Semarang dengan fasilitas sekolah dan sarana yang tersedia dengan lengkap siswa akan lebih nyaman dengan mengikuti pembelajaran dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar di SMK N 11 Semarang dengan kategori baik, kemudian dengan adanya komunikasi antar guru dan siswa akan terjalin interaksi dengan baik maka hubungan guru dengan siswa sangat dinamis dapat dikatakan lingkungan yang terjalin di SMK N 11 Semarang dengan kategori baik.

Selain lingkungan belajar yang sangat baik kreativitas siswa di SMK Negeri 11 Semarang juga sangat baik yang di utarakan oleh guru BK SMK Negeri 11 Semarang yaitu Bapak Budi Utomo yang menunjukkan kreativitas siswa sangat baik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3

Tabel Kreativitas siswa di SMK Negeri 11 Semarang

| No | Aspek | Indikator |
|----|------------------------|---|
| 1. | Aktifitas akademik | Mengerjakan tugas-tugas dengan baik, siswa aktif bertanya kepada guru, mengikuti pelajaran dengan baik, mencari jawaban yang luas dan memuaskan, aktif membaca, nilai yang diperoleh diatas KKM, belajar dengan baik, menaati disiplin sekolah. |
| 2. | Gemar melakukan telaah | Suka mengoreksi apa yang sudah dilakukan, lebih teliti, kemampuan membuat analisis. |
| 3. | Inovatif | Menemukan ide-ide baru, mencintai nilai seni, melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan, hasrat keingintahuan cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru. |

Sumber : Guru BK SMK Negeri 11 Semarang

Dari data-data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan tentang jiwa bersirusaha di SMK Negeri 11 Semarang yang dilihat dari lingkungan belajar dan kreativitas siswa di SMK Negeri 11 Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **Pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 11 Semarang**”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 11 Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1.4.1 Pengembangan ilmu (Teoritis)

a. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai jiwa berwirausaha bagi siswa SMK beserta faktor yang mempengaruhinya.

b. Peneliti lain

Sebagai bahan/referensi bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian tindak lanjut mengenai lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa SMK.

1.4.2 Kepentingan Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru SMK dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa dengan melihat lingkungan belajar dan kreativitas siswa.

b. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan serta memberi masukan agar siswa dapat mengambil langkah yang tepat untuk belajar mengembangkan jiwa kewirausahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan diartikan orang yang mempunyai semangat mengejar prestasi, optimis, cepat bangun dari kegagalan, kreatif dan selalu mencari peluang yang baru (Jami,2011:126).

Jiwa, sikap dan perilaku wirausaha memiliki ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab; (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; dan (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan oleh karena itu menyukai tantangan (Suryana, 2009: 3).

Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Seperti dikemukakan Thomas w. Zimmerer dalam (Suryana, 2013:2), *“Entrepreneurship is the result of disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace”*. Kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses

sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.

Pengertian kewirausahaan sangat bervariasi Norman M. Scarborough and Thomas W. Zimmer mengatakan wirausaha sebagai berikut:

“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”.

Wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan (Rasul, 2013:79)

Meredith berpendapat Entrepreneur adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya dan bertindak tepat untuk memastikan usahanya sukses, ini menggambarkan wirausahawan sebagai individu yang berorientasikan pada tindakan, bermotivasi tinggi serta berani mengambil resiko dalam mengejar tujuan (Rasul, 2013:79)

Sumahamijaya menyatakan istilah wirausaha berasal dari kata wiraswasta yang mengandung arti: 1) wira berarti utama, luhur, gagah berani, teladan; 2) swa bermakna sendiri; dan 3) sta berarti berdiri. hal ini berarti memiliki sifat-sifat keberanian, ketamaan dan teladan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Kata ini kemudian berkembang menjadi wirausaha. Kata usaha dalam wirausaha mengandung arti “bisnis” keuntungan berdasarkan

kerja produktif, namun kemudian pengertian wirausaha juga mengandung arti “swasta” yang berarti “keberanian, keutamaan dan keteladanan” (Rasul, 2013:80).

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup soeharto Prawirokusumo yang dikutip oleh (Suryana, 2013:10).

Definisi yang lain mengenai kewirausahaan menurut Soeharto Prawirokusumo dalam (Suryana, 2013:2), kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri dan independen yang telah diajarkan suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan usaha/*venetura (veneture start-up)* dan perkembangan usaha (*venture-growth*), ini jelas tidak masuk dalam kerangka bidang materi manajemen umum (*framework general manajemen course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (*ability to crate new and different things*).
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan dan kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Jadi jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan dan tantangan yang dihadapi harus bisa menanggung resiko yang akan terjadi.

2.1.2. Karakteristik dan Nilai Kewirausahaan

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan, dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan. (Suryana, 2013:22)

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam (Suryana, 2013:23) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan wawas diri.
2. Memilih risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi kedepan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki prespektif dan wawasan jauh kedepan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sementara itu, Dun Steinhoff dan John F.Burgess dalam (Suryana, 2013:27) mengemukakan enam karakteristik yang diperlukan untuk menjadidi wirausahawan yang berhasil, yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki visi misi dan tujuan usaha yang jelas.
2. Bersedia menanggung risiko waktu dan uang.
3. Memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikannya.
4. Bekerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya.
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan pihak lain.
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

The Office of Advocacy of Small Business Administration dalam (Suryana, 2013:27) mengemukakan empat ciri wirausahawanyang berhasil yang tercermin pada sifat-sifat kepribadiannya sebagai berikut :

1. Memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independen dan berani menhadapi resiko untk memperoleh hasil.
2. Memiliki kemampuan berorganisasi, dapat mengatur tujuan, berorientasi hasil, dan tanggung jawab terhadap kerja keras.
3. Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan.
4. Memiliki tantangan dan mencari kepuasan probadi dalam memperoleh ide.

Nilai-nilai kewirausahaan dapat dilihat dari perangai, watak, jiwa, perilaku, dan ukuran baku. Secara pragmatik (nilai pragmatik) nilai kewirausahaan dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai berikut :

1. Memiliki perencanaan yang bisa membuat ide menjalankan bisnis.
2. Ada prestasi yang dicapai untuk memulai bisnis.
3. Produktivitas yang bagus dalam mengolah produk.
4. Memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang baik.
5. Memiliki kecakapan yang dapat dipercaya orang lain.
6. Kreativitas untuk memperoleh ide-ide baru dalam berbisnis.
7. Inovatif menciptakan produk-produk baru.
8. Kualitas kerja yang bagus agar dapat memproduksinya maksimal.
9. Komitmen yang kuat diperoleh dari diri sendiri.
10. Kerja sama antara satu dengan yang lainnya secara sinkron.
11. Kesempatan peluang untuk memulai bisnis usaha yang dijalankan.
12. Kerja keras dalam memperoleh sesuatu yang baik.
13. Tegas dalam mengambil keputusan untuk setiap tindakan.
14. Mengutamakan prestasi yang ada.
15. Keberanian mengambil resiko.
16. Kemampuan mencari peluang (Suryana, 2013:36)

Selain nilai-nilai yang bersifat pragmatis, wirausaha juga memiliki nilai-nilai moralistik (nilai moral), seperti tercermin pada ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keyakinan atau kepercayaan diri yang kuat.
2. Kehormatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Martabat pribadi yang harus dipegang teguh.
4. Kepercayaan untuk memulai usaha baru.
5. Kerja sama antar anggota lain dengan yang lainnya.
6. Kejujuran untuk menciptakan pribadi yang baik.
7. Keteladanan dalam menekuni usaha yang dijalankan.
8. Keutamaan untuk membela usaha yang dijakankan.
9. Ketaatan dalam adanya peraturan yang ada (Suryana, 2013:36)

Sujuti Jahya dalam (Suryana, 2013:37) melihat nilai kewirausahaan dari dua dimensi yang berpasangan :

1. Pasangan sistem nilai kewirausahaan yang berorientasi materi dan nonmateri.
2. Nilai-nilai yang berorientasi pada kemajuan dan nilai-nilai kebiasaan.

Jadi nilai karakter kewirausahaan bisa dilihat dari :

1. Memiliki perencanaan yang baik dan matang dalam berwirausaha.
2. Memiliki visi misi yang jelas dalam berwirausaha.
3. Memiliki percaya diri yang kuat dalam berwirausaha.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat menjadi panutan bagi pegawai dan para staf yang ada.
5. Semangat bekerja keras dalam mengelola usaha yang ada.
6. Mampu berorganisasi dalam sistematikan yang ada.
7. Memiliki resiko yang moderant.

2.1.3. Jenis-Jenis Wirausahawan

Roopke dalam (Suryana,2013:58), mengelompokan kewirausahaan berdasarkan pada perannya menjadi tiga kelompok sebagai berikut :

1. Wirausahawan rutin, yaitu wirausahawan yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausahawan rutin adalah mengadakan perbaikan standar prestasi tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausahawan ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi, misalnya seorang pegawai atau manajer. Wirausahawan rutin dibayar dalam bentuk gaji.
2. Wirausahawan arbitrase, yaitu wirausahawan yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan pasar, ia akan memberi dengan murah dan menjualnya dengan mahal. Kegiatan kewirausahaan arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi wirausahawan. Kegiatan melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan beli.
3. Wirausahawan inovatif, yaitu wirausahawan dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik

manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, hasil, sumber pengadaan, dan organisasi yang baru.

Sementara itu, Thomas Zimmerer dalam (Suryana, 2013:58), mengelompokkan wirausahawan berdasarkan pada profilnya menjadi empat kelompok sebagai berikut :

1. *Part-time entrepreneur*, yaitu wirausahawan yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan.
2. *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.
3. *Family-owner business*, yaitu usaha yang dilakukan/dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.
4. *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausahawan yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usaha bersama-sama.

Setiap jenis wirausaha ada berbagai macam dan fungsinya bisa digolongkan menjadi (a) wirausaha rutin yang melakukan kegiatan sehari-hari cenderung fokus pada pemecahan masalah (b) wirausaha arbitrase yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang dan kegiatan penemuan dan pemanfaatan (c) wirausaha inovatif yaitu yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda.

2.1.4. Fungsi dan Peran Wirausaha

Ada dua fungsi dan peran wirausahawan dalam perekonomian yaitu secara makro dan mikro, diuraikan sebagai berikut :

Fungsi makro, wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentuk modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

Fungsi mikro, fungsi wirausahawan dalam perusahaan adalah menanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber kedalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang baru (Suryana,2013:59-60).

Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Marzuki Usman dalam (Suryana,2013:60), secara umum wirausahawan memiliki dua peran yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai penemu, wirausahawan berperan dalam menemukan menciptakan produk baru, teknologi baru, ide-ide baru, organisasi usaha baru.
2. Sebagai perencana, wirausahawan berperan dalam merencanakan perencanaan perusahaan, strategi perusahaan, ide-ide dalam perusahaan, organisasi perusaha.

Werner Shombart dalam (Suryana,2013:60), membagi peran wirausahawan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Pemimpin industri, yang memulai sebagai teknisi atau tukang dalam satu bidang keahlian, kemudian berhasil menemukan sesuatu yang baru, bukan dengan disengaja melainkan karena hasil temuan dan kehebatan daya cipta.
2. Usahawan, yaitu orang yang menganalisis berbagai kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan untuk mendapat langganan baru. Perhatiannya yang paling utama adalah penjualan.
3. Pemimpin keuangan, yaitu orang yang sejak muda menekuni keuangan, mengumpulkan uang, dan menggabungkan sumber-sumber keuangan.

Jadi fungsi wirausahawan adalah menanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber kedalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan ide-ide baru yang kreatif, menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang baru agar bisa menjadi sumber kehidupan dan pekerjaan.

2.1.5. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian

dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam nonhayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial (Munib, 2012:72).

Sedangkan lingkungan belajar disebut juga lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dalam bahasan kali ini pengertian kedua yang lebih dipergunakan (Munib, 2012:72).

Jadi pengertian lingkungan belajar adalah lingkungan dimana beberapa lingkungan termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat tempat berlangsungnya proses belajar yang saling berkaitan dengan lingkungan sosial .

Suryabrata mengemukakan bahwa “lingkungan adalah segala sesuatu yang berbeda di luar individu dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung”. Lingkungan Belajar penting pengaruhnya terhadap berhasilnya belajar (Mustofa, 2012: 3).

Lingkungan belajar yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hutabarat E.P (1995: 203) membagi Lingkungan Belajar menjadi:

- 1) Lingkungan belajar fisik adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat kita belajar, seperti penerangan, kursi kerja, dan ruangan tempat belajar.
- 2) Lingkungan sosial yang memerlukan kehadiran teman suatu program studi dan orang lain yang mendorong atau menghambat siswa untuk

belajar serta suasana yang ada. Lingkungan sosial terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. (Mustofa, 2012: 3)

2.1.6. Lingkungan Sekolah

Sarifudin (2011) menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan dapat mentransformasi karakteristik wirausaha kepada siswanya. Selain melalui pembelajaran kewirausahaan, lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong tumbuhnya jiwa berwirausaha (Hamidah, 2014:200).

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik (Hamidah, 2014:200).

Guru sangat mempengaruhi pembentukan pribadi anak didik, dan dapat membuatnya menjadi calon entrepreneur Mulyani, dkk (2010, p.63) menyampaikan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru maupun tenaga kependidikan yang lain dalam memberi contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga nantinya menjadi panutan bagi peserta didik. Jika menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan, maka guru dan tenaga kependidikan harus menjadi orang yang

pertama dan utama memberikan contoh mengenai hal tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur (Hamidah, 2014:200).

Teman sekelas atau teman sekolah, dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha Aditya Putra (2012:3) mengatakan bahwa dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha karena kita dapat berdiskusi dengan bebas dibandingkan dengan orang lain. Teman biasa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan (Hamidah, 2014:200).

Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha melalui budaya sekolah tersebut dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam peraturan yang berlaku di sekolah. Peraturan tersebut meliputi : tata tertib siswa, kode etik guru & karyawan, serta peraturan lain yang mengatur setiap orang yang sedang berada di lingkungan (Hamidah, 2014:200).

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang akan disampaikan guru harus diprogramkan terlebih dahulu (Bahri, 2008, p.180). Dalam upaya mencetak lulusan sebagai calon wirausahawan, maka keberpihakan kurikulum harus tampak nyata baik dalam strukturnya maupun dalam implementasinya (Hamidah, 2014:200).

Program mengundang wirausahawan sebagai nara sumber, merupakan salah satu program yang mendukung pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Sarifudin (2011) memaparkan bahwa membuka wawasan berwirausaha dapat dilakukan melalui kegiatan seperti : ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMK yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar

menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan, melalui pengamatan langsung dengan pemagangan atau studi banding (<http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html/2013/9/26>) (Hamidah, 2014:201).

Sarana dan fasilitas, merupakan salah satu komponen lingkungan non sosial di sekolah, yang sangat potensial untuk mendorong pengembangan minat dari peserta didik. Sarana dan fasilitas tersebut antara lain berupa koperasi sekolah dan unit produksi. Koperasi sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneurship siswa. Melalui koperasi sekolah, siswa dapat mengembangkan ketrampilan wirausaha seperti pembukuan pelayanan pelanggan dan aktifitas wirausaha lainnya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, semangat dan disiplin yang tinggi (Hamidah, 2014:201).

Dasar tanggung jawab sekolah akan pendidikan meliputi tiga hal yaitu:

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku (perundangan dalam pendidikan).
- b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk isi, tujuan, dan jenjang pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan negara.
- c. Tanggung jawab fungsional adalah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan ini

berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya (Munib, 2012:78).

2.1.7. Pengertian Kreativitas

Kreativitas (*creativity*), oleh Zimmerer dalam buku (Suryana, 2010:11), diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at th problems and apportunities*).

Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dengan kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. Adapun tingkat yang dimaksud adalah : (a) informasi non verbal, (b) informasi fakta dan pengetahuan verbal, (c) konsep dan prinsip, (d) pemecahan masalah dan kreativitas (Slameto, 2010:138).

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan (Slameto, 2010:145).

Menurut Moreno, yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Slameto, 2010:146).

Kajian literature menunjukkan bahwa terdapat berbagai definisi mengenai istilah kreativitas. Banyak pakar yang memandang kreativitas sebagai suatu bentuk pemikiran (mental), sementara beberapa kalangan menganggapnya sebagai upaya menghasilkan suatu produk. Secara umum, The Oxford English Dictionary (1995) menjelaskan „*creativity as being imaginative and inventive, bringing into existence, making, originating*“. Oleh karena itu, istilah kreativitas berkenaan dengan perubahan yang dapat menghasilkan gagasan baru: kapasitas untuk menghasilkan gagasan yang orisinal, inventif dan baru (Suratno, 2009:2).

Torrance (1984) mendefinisikan kreativitas sebagai ‘*a process of becoming sensitive to problems*’ dan mengidentifikasi empat komponen kreativitas: 1) *fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (*large number of ideas*); 2) fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan (*variety of ideas*); 3) elaborasi, yaitu kemampuan untuk mengembangkan gagasan; dan 4) orisinalitas, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa. Sementara itu, beberapa pakar lain mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan sesuatu atau pengetahuan baru (Simonton, 2000) atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan efektif (Quigley, 1998). Apabila melihat keterkaitan antara masalah ataupun pengalaman dengan kreativitas, Healy (1994) mendeskripsikan kreativitas sebagai ‘*the ability to generate, to approach problems in any field from fresh perspectives*’, sementara Schifter (1999) mendefinisikan kreativitas sebagai ‘*the ability to take existing objects and combine them in different ways for new purposes*’ (Suratno, 2009:2).

Pembahasan mengenai definisi kreativitas tersebut menunjukkan adanya keragaman perspektif mengenai kreativitas. Keragaman tersebut memberikan tantangan terkait pemaknaan terhadap bagaimana upaya mengembangkan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran sains. Walaupun beragam definisi setidaknya dapat disimpulkan dasar dari pembelajaran berbasis kreativitas: 1) setiap siswa memiliki potensi untuk kreatif; dan 2) kreativitas berkenaan dengan upaya memadukan komponen yang belum padu menjadi lebih bermakna (Suratno, 2009:2).

Kreativitas dalam pembelajaran sains secara umum berkenaan dengan kreativitas akademik. Menurut Torrance & Goff (1990), kreativitas akademik merupakan '*process of thinking about, learning and producing information in school subjects such as science, mathematics and history*'. Dalam hal belajar sains siswa pada dasarnya lebih menyukai belajar kreatif daripada menghafal informasi yang diberikan guru. Belajar kreatif dipandang akan mempercepat pemahaman siswa karena dapat mengembangkan kemampuan menghubungkan aktivitas imajinatif; menjadi imajinatif menunjukkan kemampuan untuk menginterpretasi sesuatu secara tidak biasa. Sementara itu, Standler (1998) mencoba membedakan kreativitas dengan intelegensi: orang yang pandai memiliki kemampuan untuk belajar dan berpikir, sementara orang yang kreatif melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun demikian, pada dasarnya kedua jenis kemampuan tersebut saling mendukung dan mengembangkan (Suratno, 2009:3).

2.1.8. Ciri-ciri Individu Kreatif

Sound menyatakan dalam buku (Slameto, 2010;147) bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hasrat keingintahuan cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas.
- h. Berfikir fleksibel.
- i. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- k. Memiliki daya abstrak yang cukup baik.
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|--|--|
| 1. | Florentina Barada Narasita (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 2011) | Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kreativitas | Ada hubungan yang sangat signifikan antara kreativitas dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh antara kreativitas dengan motivasi wirausaha sebesar 0,737 dengan $p < 0.01$. | Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang kreatifitas yang dihubungkan dengan berwirausaha. | Peneliti melihat kreatifitas dengan berwirausaha dilihat dari mahasiswa sedangkan yang saya teliti adalah siswa SMK. |
| 2. | Erfikas Widiyatnoto (Universitas Negeri Yogyakarta 2013) | Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunung Kidul | Terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa SMKN 1 (putri) dan SMKN 2 (putra) Wonosari di Gunungkidul, dengan hasil jiwa kewirausahaan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,418 > 1,991$), budaya keluarga: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,624 > 1,991$), dan minat berwirausaha $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,142 > 1,991$) | Persamaan pada jiwa kewirausahaan yang diangkat yang dilihat dari siswa SMK. | Jiwa kewirausahaan dibandingkan dengan budaya keluarga agar terjadinya minat berwirausaha. |
| 3. | Mustofa Setyo Ariwibowo (Universi | Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi | Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar | Persamaan peneliti sama-sama | Perbedaan peneliti melihat dari |

| | | | | | |
|--|---------------------------------|---|--|--|---|
| | tas Ahmad Dahlan 2012) | belajar mahasiswa PPKN angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011. | dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat memberikan petunjuk bagi dosen dan universitas bahwa lingkungan belajar yang kondusif mendukung proses belajar mengajar dan akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk dapat menciptakan Lingkungan Belajar yang dapat mendukung, kampus dapat mengkondisikan setiap kelas yang akan digunakan untuk belajar mahasiswa. | meneliti pengaruh lingkungan belajar yang ada di sekolah. | prestasi belajar mahasiswa a sedangka n yang saya buatdiliha t dari jiwa berwiraus aha. |
|--|---------------------------------|---|--|--|---|

Dari penelitian terdahulu ada kaitannya dengan penelitian yang saya buat

- 1). Penelitian saya meneliti tentang jiwa berwirausaha dimana ada keterkaitan dengan kreativitas yang dimiliki siswa sebagai mana besar kreativitas siswa yang dapat menimbulkan jiwa berwirausaha.
- 2). Lingkungan belajar yang baik dan kondusif siswa akan menjadi tenang dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang bagus dan mempelajari berwirausaha dengan baik.

2.3. Kerangka Berfikir

Lingkungan belajar dimana siswa untuk menimba ilmu untuk belajar agar dapat berprestasi. Sedangkan lingkungan belajar disebut juga lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dalam bahasan kali ini pengertian kedualah yang lebih dipergunakan (Munib, 2012:72).

Menurut Moreno, yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Slameto, 2010:146).

Jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan memiliki ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab; (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; dan (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan oleh karena itu menyukai tantangan (Suryana, 2009: 3).

Menurut Soedjono dalam Suryana (2010: 62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi minat berwirausaha adalah suatu keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang yang didasari dengan kreativitas, keinginan untuk bekerja keras dan keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih maju dengan berani untuk menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Kreativitas adalah ide atau gagasan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mengubah sesuatu dengan menggunakan peluang - peluang yang ada. Menurut Zimmerer (2006: 57) kreativitas adalah proses untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara – cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Menurut Suryana (2010: 18), menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada, memperbaiki kesalahan masa lalu dengan cara baru dan menghilangkan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana merupakan bentuk kreativitas.

Seseorang yang melakukan suatu usaha karena dipengaruhi oleh aspek aspek usaha yang mendorong untuk menghasilkan suatu kreativitas. Menurut Suryana (2000: 15) aspek – aspek berwirausaha adalah percaya diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi, berorientasi tugas dan hasil, kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu.

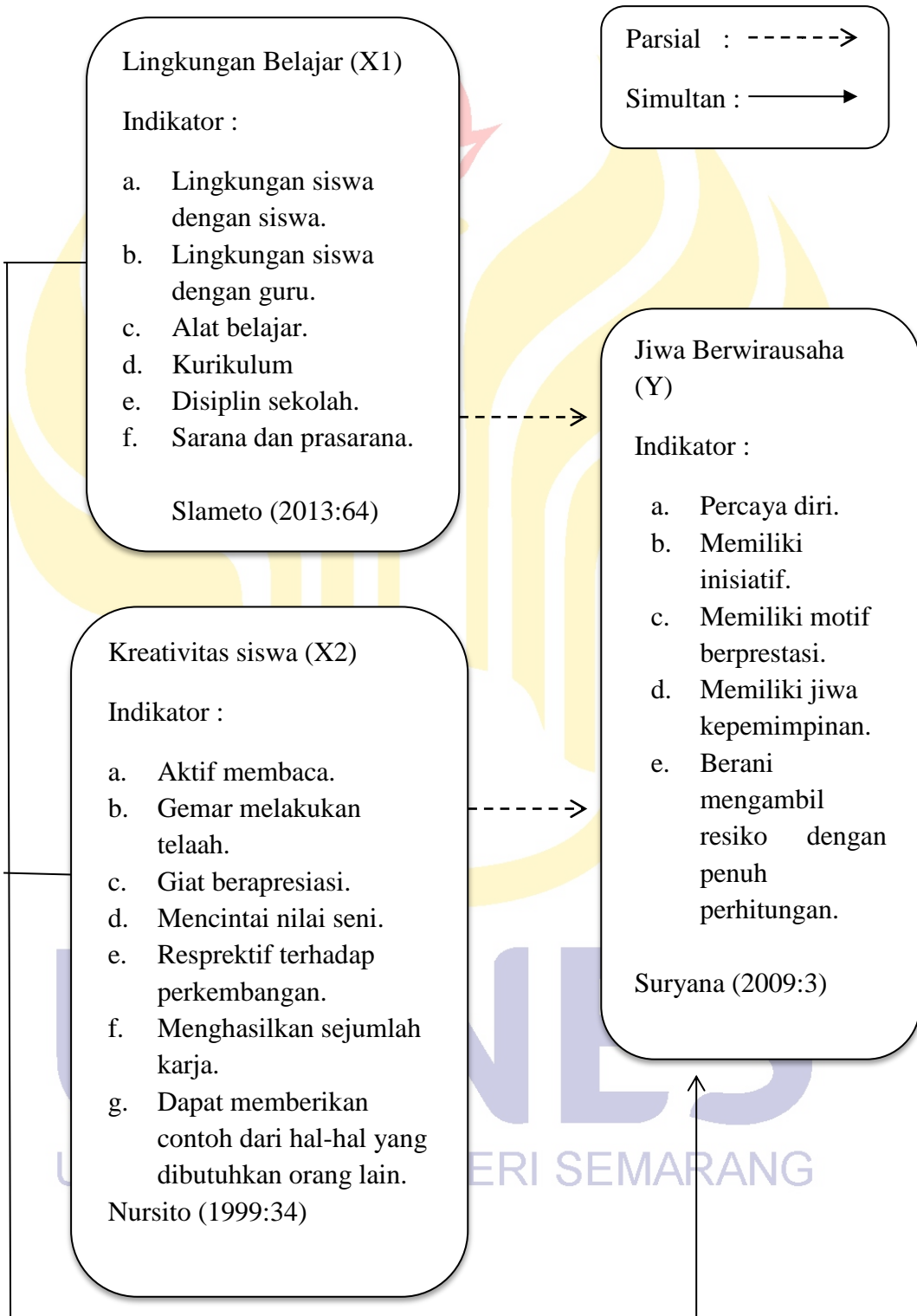
Dengan adanya lingkungan belajar siswa bisa dapat belajar dari lingkungan sekitar bisa dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana belajar tidak mengenal tempat di semua tempat kita bisa belajar dan menimba ilmu dan notabennya siswa SMK itu bertujuan untuk bekerja tetapi masih adanya lulusan siswa lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak sedikitnya lulusan yang menganggur dan dalam hal ini masih sedikitnya lulusan yang berupaya untuk berwirausaha. Sebenarnya lulusan yang berwirausaha sangatlah gampang dan mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia.

Mempunyai kreativitas yang tinggi itu sebagai bekal untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam hal ini siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi bisa mengolah apapun dengan produk yang baru dan ada peluang untuk berwirausaha sangatlah besar.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 2.1



2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:224) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha kelas X1 di SMK Negeri 11 Semarang.
- H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap jiwa berwirausaha kelas X1 di SMK Negeri 11 Semarang.
- H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha kelas X1 di SMK Negeri 11 Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang baik dan kreativitas yang tinggi kelas XI di SMK N 11 Semarang
2. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan belajar terhadap jiwa berwirausaha kelas XI di SMK N 11 Semarang sebesar 0,227, artinya jika lingkungan belajar semakin baik maka jiwa berwirausaha akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha kelas XI di SMK N 11 Semarang sebesar 0,181, artinya jika kreativitas siswa semakin tinggi maka jiwa berwirausaha akan semakin meningkat.
4. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha kelas XI di SMK N 11 Semarang. Artinya jika lingkungan belajar dan kreativitas siswa semakin baik maka semakin baik pula jiwa berwirausaha kelas XI di SMK N 11 Semarang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa kelemahan terutama :

1. Berdasarkan indikator membaca buku pelajaran diperpustakaan, banyak siswa yang belum suka membaca buku pelajaran maupun membaca buku yang ada diperpustakaan. Siswa diharapkan banyak membaca buku pelajaran maupun yang ada diperpustakaan, karena buku merupakan jendela duini dengan membaca buku kita dapat mengetahui banyak pengetahuan dan wawasan.
2. Berdasarkan indikator siswa yang tidak berani bertanya kepada guru jika belum memahami materi yang telah dijelaskan guru. Siswa diharapkan banyak bertanya kepada guru jika belum memahami materi yang diberikan oleh guru.
3. Berdasarkan indikator siswa yang tidak berani bertanya kepada guru jika belum memahami materi yang telah dijelaskan guru. Guru diharapkan menanyakan kepada siswa jika ada yang belum jelas dan mengulang materi dan memberi penjelasan yang dapat dipahami oleh siswa agar siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, dkk, (2012). *Pengantar ilmu pendidikan. Diterbitkan oleh : Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.*
- Barada Narasita, Florentina.(2011). *Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Ditinjau dari Kreativitas.* (Universitas Kaltolik Soegijapranata Semarang).
- Djuharis Rasul. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan dalam belajar aktif di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Fatrika, et. al. 2009. *Psikologi Umum dan Perkembangan.* Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jami Lydia Rahardjo. 2011. *41 Secrets Of Selling*, Jakarta: PT. Elex media kompetindo.
- Kusumawati,Dian Asri. (2012). *Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat pengelolaan usaha boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari.* Laporan Penelitian UNY.
- Mahmuddin. 2009. “Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share”.<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/23/pembelajarankoooperatif-tipe-think-pair-share tps/>.
- Setyo Ariwibowo, Mustofa.(2012). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap pretasi belajar siswa PPKN angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011.*(Universitas Ahmad Dahlan).

Siti Hamidah, (2014). *Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Diterbitkan Rineka Cipta

Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Suryana.(2013). *kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

www.bps.go.id/brs/view/id/1139 (badan pengembangan Statistik)

(Sumber : http://pai-umy.blogspot.com/2013/03/materi-pendidikan-kewirausahaan_25.html) 38.

Widiyatnoto, Erfikas.(2013). *Pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di kabupaten Gunung Kidul*. (Universitas Negeri Yogyakarta).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG